

Preferensi Petani Terhadap Varietas Benih Padi Yang Banyak Ditanam Di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Reni Siska^{1)*}, Wedy Nasrul²⁾, Zulmardi³⁾

^{1)*} Magister Ilmu Pertanian, Univ. Muhammadiyah Sumatera Barat

^{2,3)*} Magister Ilmu Pertanian Univ. Muhammadiyah Sumatera Barat
wedy72nasrul@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya sebagai penyedia pangan, penyerap tenaga kerja, serta penggerak perekonomian masyarakat pedesaan. Salah satu komoditas utama dalam sektor pertanian adalah padi, dimana keberhasilan usahatani padi sangat dipengaruhi oleh pemilihan varietas benih yang digunakan oleh petani. Preferensi petani terhadap varietas benih padi menjadi faktor penting dalam menentukan produktivitas dan keberhasilan usaha tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh varietas benih padi kuriak kusuik, cisokan, dan kusuik putih terhadap preferensi petani di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder dari instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa varietas benih padi kuriak kusuik, cisokan, dan kusuik putih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi petani. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh terhadap preferensi petani dengan nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kata Kunci: *Preferensi Petani, Varietas Benih Padi, Kuriak Kusuik, Cisokan, Kusuik Putih*

Abstract

The agricultural sector plays a crucial role in economic development, particularly as a food provider, labor absorber, and driver of the rural economy. Rice is one of the main commodities in the agricultural sector, and the success of rice farming is heavily influenced by the choice of seed varieties used by farmers. Farmer preference for rice seed varieties is a crucial factor in determining the productivity and success of farming. This study aims to determine the effect of the kuriak kusuik, cisokan, and kusuik putih rice seed varieties on farmer preferences in Tilatang Kamang District, Agam Regency. The data analysis method used in this study is a quantitative method using multiple linear regression analysis. The types of data used in this study are primary data obtained through questionnaires and secondary data from relevant agencies. The results show that the kuriak kusuik, cisokan, and kusuik putih rice seed varieties partially have a positive and significant effect on farmer preferences. Simultaneously, these three variables also influence farmer preferences with a high coefficient of determination.

Keywords: *Farmer Preferences, Rice Seed Varieties, Kuriak Kusuik, Cisokan, Kusuik Putih*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan pangan bagi masyarakat. Padi (*Oryza sativa* L.) sebagai komoditas utama menghasilkan beras yang menjadi makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Selain sebagai sumber pangan, padi juga berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi petani dan memiliki nilai strategis dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa beras merupakan komoditas utama yang tidak hanya berperan sebagai sumber konsumsi, tetapi juga sebagai sumber pendapatan petani serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Purba *et al.*, 2022). Dengan demikian, keberlanjutan produksi padi menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pembangunan pertanian.

Peran strategis padi dalam sistem pangan nasional menjadikan komoditas ini sebagai prioritas utama dalam pembangunan pertanian. Ketersediaan beras yang cukup dan stabil sangat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi dan sosial masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya menyebabkan permintaan terhadap beras terus meningkat, sehingga diperlukan upaya peningkatan produksi yang berkelanjutan. Selain itu, sektor pertanian khususnya usahatani padi juga berperan dalam menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan sektor pertanian sangat bergantung pada keberhasilan dalam meningkatkan produksi dan produktivitas padi.

Upaya peningkatan produksi padi, berbagai teknologi dan inovasi telah dikembangkan, salah satunya melalui penggunaan varietas benih yang unggul dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Penggunaan varietas benih yang tepat dapat meningkatkan hasil produksi, efisiensi usahatani, serta kualitas hasil panen. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa penggunaan varietas benih merupakan salah satu komponen teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Dengan demikian, pemilihan varietas benih menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan usahatani padi dan peningkatan produksi secara berkelanjutan.

Tabel 1. Luas Penen dan Produksi Padi Indonesia

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
2018	11.377.934,44	59.200.533,72
2019	10.677.887,20	54.604.033,30
2020	10.657.275,00	54.649.202,20
2021	10.411.801,20	54.415.294,20
2022	10.452.672,00	54.748.977,00
2023	10.213.705,20	53.980.993,20
2024	10.046.135,40	53.142.726,70
2025	11.320.986,00	60.207.101,00

Berdasarkan data BPS Indonesia (2026) bahwa perkembangan produksi padi di Indonesia menunjukkan adanya fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data luas panen dan produksi padi Indonesia, terjadi penurunan luas panen dari 11.377.934,44 ha pada tahun 2018 menjadi 10.046.135,40 ha pada tahun 2024, dengan produksi yang juga menurun dari 59.200.533,72 ton menjadi 53.142.726,70 ton. Meskipun pada tahun 2025 terjadi peningkatan produksi menjadi 60.207.101,00 ton, kondisi fluktuatif ini menunjukkan bahwa sektor produksi padi masih menghadapi berbagai tantangan. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan iklim, alih fungsi lahan, serta penggunaan teknologi dan benih yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk menjaga stabilitas produksi padi di Indonesia.

Tabel 2. Luas Penen dan Produksi Padi Sumatera Barat

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
2018	313.050,82	1.483.076,48
2019	311.671,23	1.482.996,01
2020	295.664,47	1.387.269,29
2021	272.391,95	1.317.209,38
2022	271.883,11	1.373.532,19
2023	300.564,77	1.482.468,79
2024	295.278,98	1.356.467,93
2025	284.076,00	1.382.697,00

Berdasarkan data BPS Sumatera Barat (2026) bahwa kondisi fluktuasi juga terjadi di tingkat daerah, termasuk di Provinsi Sumatera Barat. Data menunjukkan bahwa luas panen mengalami penurunan dari 313.050,82 ha pada tahun 2018 menjadi 284.076,00 ha pada tahun 2025, dengan produksi yang juga cenderung berfluktuasi dari 1.483.076,48 ton menjadi 1.382.697,00 ton. Penurunan ini menunjukkan bahwa produktivitas padi di tingkat provinsi juga belum stabil dan memerlukan perhatian lebih, khususnya dalam pemilihan teknologi budidaya yang tepat, termasuk penggunaan varietas benih yang sesuai dengan kondisi wilayah.

Tabel 3. Luas Penen dan Produksi Padi Kabupaten Agam

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
2018	34.560,17	178.557,00
2019	32.622,02	160.888,26
2020	32.764,16	171.536,76
2021	29.690,65	152.606,78
2022	27.780,60	137.633,42
2023	29.653,35	144.501,24
2024	29.755,10	143.981,17
2025	28.951,00	138.438,00

Tingkat Kabupaten Agam bahwa kondisi yang serupa juga terlihat dimana luas panen mengalami penurunan dari 34.560,17 ha pada tahun 2018 menjadi 28.951,00 ha pada tahun 2025, dengan produksi yang menurun dari 178.557,00 ton menjadi 138.438,00 ton. Penurunan ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam sistem usahatani padi, baik dari aspek teknis maupun non-teknis. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan produktivitas melalui pendekatan yang lebih spesifik, salah satunya melalui pemilihan varietas benih yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal petani (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2026).

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas padi adalah penggunaan varietas benih yang tepat. Varietas benih memiliki peranan penting karena setiap varietas memiliki karakteristik yang berbeda, seperti produktivitas, ketahanan terhadap hama dan penyakit, umur panen, serta kualitas hasil yang dihasilkan. Penggunaan varietas yang sesuai dapat meningkatkan hasil produksi serta efisiensi usahatani. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa penggunaan varietas benih merupakan salah satu komponen teknologi yang banyak diadopsi petani untuk meningkatkan produktivitas padi (Hatija & Sulistyaningsih, 2016). Dengan demikian, pemilihan varietas menjadi keputusan penting dalam kegiatan usahatani padi.

Namun dalam praktiknya, pemilihan varietas benih tidak hanya didasarkan pada aspek teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh preferensi petani. Preferensi petani merupakan kecenderungan pilihan yang didasarkan pada pengalaman, kebutuhan, serta pertimbangan ekonomi dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa preferensi petani dipengaruhi oleh berbagai atribut seperti produktivitas, harga jual, kualitas beras, serta ketahanan terhadap hama dan penyakit (Sartika *et al.*, 2023). Selain itu, faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan juga turut memengaruhi keputusan petani dalam memilih varietas yang akan ditanam (Bery *et al.*, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan petani bersifat kompleks dan tidak hanya didasarkan pada satu faktor saja.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak varietas padi yang tersedia, petani cenderung memilih beberapa varietas tertentu yang dianggap paling sesuai dengan kondisi lahan dan memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Sartika *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa dari beberapa varietas yang tersedia, hanya sebagian varietas yang menjadi pilihan utama petani dalam usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi petani bersifat selektif dan dipengaruhi oleh pengalaman empiris serta keberhasilan varietas tersebut di lapangan.

Fenomena tersebut juga terjadi di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, dimana terdapat beberapa varietas benih padi lokal yang banyak ditanam oleh petani, seperti Kuriak Kusuk, Cisokan, dan Kusuk Putih. Varietas-varietas tersebut dipilih oleh petani karena dianggap memiliki keunggulan tertentu, baik dari segi produktivitas, ketahanan terhadap kondisi lingkungan, maupun tingkat penerimaan pasar. Namun demikian, belum diketahui secara pasti bagaimana tingkat preferensi petani terhadap varietas-varietas tersebut serta indikator apa saja yang menjadi pertimbangan utama dalam pemilihannya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tilatang Kamang dengan pertimbangan daerah tersebut memiliki topografi yang beragam seperti dataran tinggi yang memiliki pola pemukiman menyebar dan dataran rendah yang memiliki pola pemukiman mengelompok serta memiliki luas tanam, luas panen dan produksi terbesar. Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan metode *purposive*. Menurut Antara (2009) bahwa *purposive* merupakan suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan yang jelas. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kurang lebih selama 2 bulan terhitung dari bulan Februari – April 2026.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner secara langsung antara peneliti dengan responden atau kelompok tani di Kecamatan Tilatang Kamang yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Data yang dibutuhkan varietas benih padi dan preferensi petani.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga pemerintahan terkait dengan tujuan penelitian (Pahlevi, 2013). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh melalui lembaga pemerintah seperti Dinas Pertanian Kabupaten Agam, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Agam, serta instansi terkait lainnya. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi luas tanam, luas panen, produksi padi, jumlah petani padi, serta informasi mengenai varietas benih padi yang banyak ditanam di Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam.

Analisis Data

Analisis data ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti mengelompokkan data berdasarkan karakteristik responden dan variabel, melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dan responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penggunaan metode analisis data pada penelitian ini berupa metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (OLS) yang terdiri dari pengujian hipotesis dilihat tabel *Coefficients*, *Anova* dan *Model Summary*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian instrumen penelitian terdiri beberapa uji yaitu uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda (OLS) digunakan untuk menentukan antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikatnya ditampilkan sebagai persamaan regresi (Sugiyono, 2010). Dari analisis regresi linier berganda yang dilakukan, diperoleh koefisien regresi yang dihitung dan signifikan serta nilai t seperti terlihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-1.753	2.322		-.755
	Kuriak Kusuik	.489	.079	.559	6.200
	Cisokan	.228	.052	.403	4.375
	Kusuik Putih	.386	.059	.542	6.498

a. Dependent Variable: Preferensi Petani

Preferensi Petani Terhadap Varietas Benih Padi Kuriak Kusuik di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Benih padi kuriak kusuik merupakan salah satu varietas padi lokal yang banyak dibudidayakan oleh petani di wilayah Sumatera Barat, khususnya di daerah Kabupaten Agam dan sekitarnya. Varietas ini termasuk dalam kelompok padi sawah yang telah lama dikembangkan secara turun-temurun oleh petani lokal dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi agroekosistem setempat. Varietas ini memiliki tingkat produktivitas yang stabil, sehingga banyak dipilih oleh petani sebagai benih utama dalam kegiatan usahatani padi. Pada bagian ini akan dibahas dan dijelaskan mengenai data deskriptif diperoleh dari responden yang disajikan agar dapat melihat hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan hasil dari preferensi petani terhadap varietas benih padi kuriak kusuik di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Preferensi petani terhadap varietas benih padi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan usahatani padi. Varietas benih yang memiliki keunggulan agronomis dan ekonomis cenderung lebih diminati oleh petani karena mampu meningkatkan produktivitas serta memberikan keuntungan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, varietas kuriak kusuik menjadi salah satu varietas yang banyak digunakan oleh petani karena dinilai memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit, kualitas benih yang baik, serta kemudahan dalam pemasaran hasil panen.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel kuriak kusuik memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,200, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,673. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,200 > 1,673$). Sesuai dengan kriteria pengambilan

keputusan, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial varietas benih padi kuriak kusuik berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi petani di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Koefisien regresi sebesar 0.489 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan atau persepsi positif terhadap varietas kuriak kusuik akan meningkatkan preferensi petani sebesar 0.489 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penilaian petani terhadap karakteristik varietas kuriak kusuik, maka semakin tinggi pula tingkat preferensi petani dalam memilih varietas tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa atribut varietas benih padi seperti ketahanan terhadap hama dan penyakit, kualitas benih, serta kemudahan pemasaran sangat berpengaruh terhadap preferensi petani. Penelitian oleh Purba, Tarigan, & Supriana (2022) menunjukkan bahwa preferensi petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul dipengaruhi secara signifikan oleh karakteristik agronomis dan nilai ekonomis varietas tersebut. Selain itu, penelitian oleh Sumantri *et al.*, (2024) juga menemukan bahwa faktor produktivitas, ketersediaan benih, dan kesesuaian dengan kondisi lingkungan menjadi pertimbangan utama petani dalam memilih varietas benih padi.

Preferensi petani terhadap varietas kuriak kusuik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa petani cenderung memilih varietas yang telah terbukti memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Pengalaman bertani yang dimiliki petani juga menjadi faktor penting dalam membentuk preferensi tersebut, karena petani lebih percaya pada varietas yang telah mereka gunakan dan terbukti memberikan hasil yang memuaskan.

Dengan demikian, varietas benih padi kuriak kusuik memiliki peran yang penting dalam meningkatkan preferensi petani di Kecamatan Tilatang Kamang. Varietas ini tidak hanya unggul dari segi teknis budidaya, tetapi juga memberikan nilai ekonomi yang baik bagi petani, sehingga menjadi salah satu varietas yang banyak diminati dan digunakan dalam kegiatan usahatani padi.

Preferensi Petani Terhadap Varietas Benih Padi Cisokan di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Benih padi cisokan merupakan salah satu varietas padi unggul yang telah banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Varietas ini dikenal sebagai padi sawah yang memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap berbagai kondisi lingkungan, terutama pada lahan sawah irigasi. Varietas cisokan merupakan salah satu alternatif benih padi yang memiliki potensi baik dalam mendukung produksi padi, namun pemilihannya tetap bergantung pada kesesuaian dengan kondisi lokal dan kebutuhan petani. Pada bagian ini akan dibahas dan dijelaskan mengenai data deskriptif diperoleh dari responden yang disajikan agar dapat melihat hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan hasil dari preferensi petani terhadap varietas benih padi cisokan di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Preferensi petani terhadap varietas benih padi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan usahatani padi. Varietas benih yang memiliki keunggulan agronomis dan ekonomis cenderung lebih diminati oleh petani karena mampu meningkatkan produktivitas serta memberikan keuntungan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, varietas cisokan menjadi salah satu alternatif varietas yang digunakan oleh petani karena dinilai memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap kondisi lahan, serta relatif mudah diperoleh di tingkat petani.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel cisokan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,375, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,673. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,375 > 1,673$). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial varietas benih padi cisokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi petani di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Koefisien regresi sebesar 0.228 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan atau persepsi positif terhadap varietas cisokan akan meningkatkan preferensi petani sebesar 0.228 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengaruhnya tidak sebesar varietas lainnya, namun cisokan tetap memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan preferensi petani terhadap pemilihan varietas benih padi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa atribut varietas benih padi seperti ketahanan terhadap hama dan penyakit, produktivitas, serta kemudahan memperoleh benih sangat mempengaruhi preferensi petani. Penelitian oleh Purba, Tarigan, & Supriana (2022) menunjukkan bahwa preferensi petani terhadap benih padi varietas unggul dipengaruhi oleh karakteristik agronomis seperti daya tahan terhadap hama, hasil produksi, dan kualitas benih. Selain itu, penelitian oleh Sumantri *et al.*, (2024) juga menyatakan bahwa faktor produktivitas, ketahanan terhadap kondisi lingkungan, dan ketersediaan benih menjadi pertimbangan utama petani dalam menentukan pilihan varietas padi.

Preferensi petani terhadap varietas cisokan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa petani cenderung mempertimbangkan varietas yang memiliki karakteristik cukup baik meskipun tidak selalu menjadi varietas unggulan utama. Hal ini disebabkan oleh pengalaman petani dalam menggunakan varietas tersebut, serta kesesuaian varietas cisokan dengan kondisi lingkungan setempat. Selain itu, kemudahan dalam memperoleh benih juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk preferensi petani terhadap varietas ini.

Dengan demikian, varietas benih padi cisokan memiliki peran yang cukup penting dalam mempengaruhi preferensi petani di Kecamatan Tilatang Kamang. Meskipun pengaruhnya tidak sebesar varietas lain seperti kusiuk, namun varietas ini tetap menjadi pilihan alternatif bagi petani karena memiliki keunggulan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usahatani petani setempat.

Preferensi Petani Terhadap Varietas Benih Padi Kusiuk Putih di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Benih padi kusiuk putih merupakan salah satu varietas padi lokal yang banyak dibudidayakan oleh petani di wilayah Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Agam dan sekitarnya. Varietas ini termasuk dalam kelompok padi lokal yang telah lama dikembangkan secara turun-temurun oleh masyarakat petani dan memiliki karakteristik yang khas. Salah satu keunggulan utama varietas kusiuk putih adalah nilai ekonomi dan preferensi pasar yang cukup tinggi, karena beras yang dihasilkan memiliki cita rasa yang disukai oleh konsumen. Hal ini menjadikan varietas ini tidak hanya unggul dari sisi produksi, tetapi juga dari sisi pemasaran. Pada bagian ini akan dibahas dan dijelaskan mengenai data deskriptif diperoleh dari responden yang disajikan agar dapat melihat hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan hasil dari preferensi petani terhadap varietas benih padi kusiuk putih di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Preferensi petani terhadap varietas benih padi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan usahatani padi. Varietas benih yang memiliki keunggulan agronomis dan ekonomis cenderung lebih diminati oleh petani karena mampu meningkatkan

produktivitas serta memberikan keuntungan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, varietas kusuik putih merupakan salah satu varietas yang banyak digunakan oleh petani karena dinilai memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit, kualitas benih yang baik, serta kemudahan dalam pemasaran hasil panen.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel kusuik putih memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6.498, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.673. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.498 > 1.673$). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial varietas benih padi kusuik putih berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi petani di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Koefisien regresi sebesar 0.386 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan atau persepsi positif terhadap varietas kusuik putih akan meningkatkan preferensi petani sebesar 0.386 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penilaian petani terhadap karakteristik varietas kusuik putih, maka semakin tinggi pula tingkat preferensi petani dalam memilih varietas tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa preferensi petani terhadap varietas benih padi sangat dipengaruhi oleh karakteristik agronomis dan nilai ekonomis yang dimiliki oleh varietas tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Purba, Tarigan, & Supriana (2022) menyatakan bahwa petani cenderung memilih varietas padi unggul yang memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit, produktivitas yang tinggi, serta kemudahan dalam pemasaran hasil panen. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, dimana mayoritas responden memberikan penilaian setuju terhadap indikator ketahanan, kualitas benih, dan kemudahan pemasaran pada varietas Kusuik Putih. Selain itu, penelitian oleh Sumantri *et al.*, (2024) juga mengungkapkan bahwa preferensi petani terhadap benih padi unggul dipengaruhi oleh atribut seperti produktivitas, ketersediaan benih, dan kesesuaian dengan kondisi lingkungan. Dalam penelitian ini, indikator ketersediaan benih dan kesesuaian umur panen pada varietas kusuik putih memperoleh penilaian yang tinggi dari responden, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan utama petani dalam memilih varietas benih.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian oleh Sartika *et al.*, (2023) tentang preferensi petani terhadap varietas padi sawah, diketahui bahwa varietas yang memiliki keunggulan pada aspek produktivitas, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta kemudahan dalam pengelolaan dan pemasaran cenderung memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi petani. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua varietas memiliki tingkat preferensi yang sama, melainkan hanya varietas yang memiliki keunggulan nyata yang akan lebih dominan dipilih oleh petani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini dimana varietas kusuik putih mendapatkan penilaian yang tinggi pada hampir seluruh indikator, sehingga menunjukkan bahwa varietas ini memiliki daya tarik yang kuat bagi petani. Preferensi petani terhadap varietas kusuik putih dalam penelitian ini menunjukkan bahwa petani cenderung memilih varietas yang telah terbukti memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Pengalaman bertani yang dimiliki petani juga menjadi faktor penting dalam membentuk preferensi tersebut, karena petani lebih percaya pada varietas yang telah mereka gunakan dan terbukti memberikan hasil yang memuaskan.

Dengan demikian, varietas benih padi kusuik putih memiliki peran yang penting dalam meningkatkan preferensi petani di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Varietas ini tidak hanya unggul dari segi teknis budidaya, tetapi juga memberikan nilai ekonomi yang baik bagi petani, sehingga menjadi salah satu varietas yang banyak diminati dan digunakan dalam kegiatan usahatani padi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan setelah dilakukan uji empiris mengenai preferensi petani terhadap varietas benih padi di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kuriak kusuik, cisokan dan kusuik putih berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi petani di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Secara simultan, ketiga variabel yaitu kuriak kusuik, cisokan, dan kusuik putih memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menjelaskan preferensi petani, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 62,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar preferensi petani dipengaruhi oleh karakteristik varietas benih padi yang digunakan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain terdiri dari:

1. Bagi petani di Kecamatan Tilatang Kamang, disarankan untuk lebih selektif dalam memilih varietas benih padi dengan mempertimbangkan faktor ketahanan terhadap hama dan penyakit, kualitas benih, serta nilai ekonomis hasil panen. Petani juga diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui penyuluhan pertanian agar mampu memilih varietas yang paling sesuai dengan kondisi lahan dan kebutuhan pasar.
2. Bagi pemerintah dan penyuluh pertanian, diharapkan dapat memberikan pendampingan serta penyuluhan yang lebih intensif terkait pemilihan varietas benih padi unggul maupun lokal yang sesuai dengan kondisi daerah. Selain itu, perlu adanya upaya untuk menjaga ketersediaan benih serta memperkenalkan inovasi varietas baru yang memiliki produktivitas tinggi dan tahan terhadap hama serta penyakit.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada tiga variabel varietas benih padi. Oleh karena itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi preferensi petani, seperti faktor sosial ekonomi, pengalaman bertani, luas lahan, akses informasi, serta faktor pasar. Selain itu, dapat menggunakan metode analisis lain seperti SEM, SmartPLS, atau Eviews agar hasil penelitian lebih komprehensif dan bervariasi.

Ucapan terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktur Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Kemdikti Sainstek RI dan Prodi Magister Ilmu Pertanian Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat serta pihak-pihak yang membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.F Stoner, James & Edward Freeman. (2017). *Manajemen Jilid I*. Alexander Sindoro: Jakarta. PT. Prahallindo.
- Aklilu, A. (2025). Determinants of farmers' preferences for improved rice varieties. *Journal of Agricultural Economics*. 12(2), 45–60.
- Armiyanti, U. (2024). *Preferensi petani terhadap penggunaan benih unggul pada usahatani padi sawah di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <https://agamkabupaten.bps.go.id/>
- Bery, Andi. (2025). Farmers' Preferences in Rice Variety Selection Based on Agronomic and Economic Factors. *International Journal Of Agricultural Studies*, 10(1), 23–38.

- BPS. (2026). *Agam Dalam Angka 2026*. BPS Kabupaten Agam.
- BPS. (2026). *Statistik Kabupaten Agam Dalam Infografis*. BPS Kabupaten Agam
- Case, Karl. E & Ray. C Fair. 2007. *Principles of Economics Eight Edition*. Jakarta: Erlangga
- Danda, Mulugeta. (2022). Farmers' Varietal Preferences and Trait Evaluation in Rice Production Systems. *Agricultural Research Journal*, 59(3), 210–225.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indarti, Y. D. (2008). *Preferensi Petani Mengenai Berbagai Varietas Tanaman Padi Lokal* (Skripsi). Universitas Brawijaya.
- Kotler, Philip. (2002). *Marketing Management* (Millennium ed.). Prentice Hall.
- Malhotra, N. K. (2002). *Marketing research: An applied orientation* (3rd ed.). Prentice Hall.
- McClave, Benson & Sincich. (2010). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Purba, T., Tarigan, K., & Supriana, T. (2022). Analisis Sikap dan Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal AGRICA*, 15(1), 1-12. <https://doi.org/10.31289/agrica.v15i1.5169>
- Ratnasari, Dian, & Achdiyat, Yayan. (2022). Analisis Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi. *Jurnal Pertanian*, 13(2), 85–95.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. (2004). Edisi Tujuh Belas. *Ilmu Makro-Ekonomi*. Edisi Tujuh Belas. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Sartika, Rina. (2023). Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Sawah. *Jurnal Agribisnis*, 17(2), 120–132.
- Sekaran, U . (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soerjono Soekonto. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumantri, A. T., Lutfiyach, A., Mulyati, S., & Sutisna, T. (2024). Preferensi Petani Terhadap Benih Padi (*Oryza Sativa*) Unggul Varietas Inpari-32. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 17(1), 1–12.
- Waluyo, W., & Suparwoto, S. (2023). Pertumbuhan dan Produksi Varietas Unggul Baru Cakrabuana Padi Sawah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *AGRONITAS*, 5(1), 45–55.